



Yafet Salmanto M¹
 Diana Lestari²
 Rahmad Budi Suharto³

ANALISIS EKONOMI SEKTORAL DI KABUPATEN KUTAI BARAT TAHUN 2017- 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan sektor Non Basis di Kabupaten Kutai Barat dan membuktikan seberapa besar kontribusi lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA LITBANGDA) Kabupaten Kutai Barat, berbagai media publikasi, dan lembaga lainnya yang terkait Tahun 2017 – 2021. Analisis Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis di Kabupaten Kutai Barat dengan menggunakan metode Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (Shift Share Analysis) dan Tipologi Klassen. Hasil analisis menemukan bahwa enam sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$) atau sektor basis dan terdapat sebelas sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$) atau sektor non basis. Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan nasional (pn) PDRB di Provinsi Kalimantan Timur telah mempengaruhi peningkatan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kutai Barat, hasil perhitungan nilai pertumbuhan proporsional (pp) PDRB secara keseluruhan sebesar Rp 4745.5,-. Ada enam sektor ekonomi yang bertanda negatif atau pertumbuhannya lamban dan sebelas sektor yang lain menunjukkan pertumbuhan positif sehingga memberikan efek pertumbuhan yang cepat terhadap sektor-sektor yang sama di Kabupaten Kutai Barat, hasil perhitungan pertumbuhan pangsa wilayah (ppw) PDRB di Kabupaten Kutai Barat tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan di Kabupaten Kutai Barat hanya sektor konstruksi yang memiliki daya saing sangat kuat terhadap sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan analisis tipologi kelas diperoleh bahwa terdapat sebelas sektor ekonomi yang termasuk dalam kuadran II atau sektor yang maju tapi tertekan (stagnant sector), Pada kuadran III hanya sektor konstruksi yang masuk dalam kategori sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector) dengan rata-rata laju pertumbuhan 0.05% dan rata-rata distribusi 11% serta pada kuadran IV atau sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector) ada lima sektor.

Kata Kunci: Struktur Ekonomi, Sektor Basis Dan Non Basis, Kutai Barat.

Abstract

This research aims to identify base sectors or sectors that have comparative advantages and non-base sectors in West Kutai Regency and prove how big the contribution of business fields is to economic growth in West Kutai Regency. The data used is secondary data obtained through the Central Statistics Agency (BPS) of West Kutai Regency, the Central Statistics Agency (BPS) of East Kalimantan Province, the Regional Development Planning, Research and Development Agency (BAPPEDA LITBANGDA) of West Kutai Regency, various publication media, and other related institutions 2017 – 2021. Analysis of the Basic and Non-Basic Economic Sectors in West Kutai Regency using the Location Quotient (LQ) Analysis method, Shift Share Analysis and Klassen Typology. The results of the analysis found that six sectors had an average LQ value of more than 1 ($LQ > 1$) or were base sectors and there were eleven sectors that had an average LQ value of less than 1 ($LQ < 1$) or non-base sectors. Based on the results of calculating the national growth (pn) of GRDP in East Kalimantan Province which has influenced the increase in GRDP growth in West Kutai Regency, the results of calculating the proportional growth value

¹²³ Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
 Email : yafetsalmanto.m@gmail.com

(pp) of GRDP as a whole are IDR 4745.5,-. There are six economic sectors that have a negative sign or slow growth and eleven other sectors show positive growth, thus providing a rapid growth effect on the same sectors in West Kutai Regency, the results of calculating regional share growth (ppw) of GRDP in West Kutai Regency in 2017 Until 2021, there has been a decline in West Kutai Regency, only the construction sector has very strong competitiveness against the same sector in East Kalimantan Province. Based on the Klassen typology analysis, it was found that there are eleven economic sectors included in quadrant II or sectors that are advanced but depressed (stagnant sector). In quadrant III only the construction sector is included in the potential sector category or can still develop (developing sector) with an average the growth rate is 0.05% and the average distribution is 11% and in quadrant IV or relatively underdeveloped sectors there are five sectors.

Keywords: Economic Structure, Basic and Non-Basic Sectors, West Kutai.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Sehingga Pembangunan dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999:108).

Menurut Blakely (2002) (dalam Sagajoka 2019:12), ada enam tahap dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah dan salah satunya yang merupakan tahapan awal dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi lokal yang harus dilakukan adalah tahap pengumpulan data, satu hal yang merupakan faktor penting dalam tahap awal suatu perencanaan adalah penentuan basis ekonomi, Analisis struktur tenaga kerja, evaluasi kebutuhan tenaga kerja. Dimana kesemuanya itu merupakan hal penting dalam perencanaan pengembangan ekonomi lokal agar dapat berdaya dan berhasil guna menuju tahapan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Setiap daerah memiliki Karakteristik yang berbeda sehingga Potensi pembangunan masing-masing daerah umumnya sangat berbeda, baik dari segi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia. Kondisi ekonomi, sosial, budaya juga menyebabkan kemampuan daerah untuk bertumbuh dan berkembang menjadi tidak sama antara satu daerah dengan daerah lainnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu acuan yang bisa di pakai untuk melihat seberapa besar pertumbuhan perekonomian suatu daerah, melalui sektor-sektor yang ada, sehingga kita mengukur seberapa besar optimalisasi potensi seluruh sektor yang ada. Dengan melakukan analisis pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun kita dapat melihat sektor-sektor yang menjadi basis atau unggulan (leading Sector) daerah tersebut yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri maupun di luar daerahnya Dengan beberapa metode kita juga dapat mengukur kontribusi dari masing-masing sektor terhadap total PDRB dan sektor yang sama di daerah lain, juga seberapa besar harapan terhadap sektor-sektor yang nantinya dapat menjadi sektor unggulan di kemudian hari. Pertumbuhan dari sektor-sektor tersebut nantinya akan berdampak positif terhadap perekonomian daerah itu sendiri dan daerah lain maupun perekonomian nasional (Setiawan, 2020:89-90).

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai harapan sesuai dengan Visi Kepala Daerah bahwa akan terwujudnya masyarakat “Kutai Barat Semakin Adil, Mandiri, dan Sejahtera, Berlandaskan Ekonomi Kerakyatan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia”. Untuk mendukung terwujudnya harapan tersebut maka sangat penting untuk mengidentifikasi struktur perekonomian Kabupaten Kutai Barat yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukannya kajian tentang posisi dan peranan dari beberapa sektor ekonomi yang termuat dalam PDRB, hal ini juga di tunjang dengan konsep pengembangan ekonomi lokal yang bertumpu pada kekuatan endogenous (kekuatan dari dalam wilayah).

Pertumbuhan ekonomi Kutai Barat pada tahun 2019 mencapai 5,67% dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi turun cukup tajam menjadi -2,92% akibat kondisi pandemi Covid 19 yang melumpuhkan perekonomian. Sektor ekonomi penopang utama PDRB seperti sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif -3,67% padahal di tahun 2019 sektor ini mampu tumbuh sebesar 5,69%. Demikian pula dengan sektor pertanian serta sektor konstruksi yang pada tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan negatif masing-masing -1,99% dan -5,24%. Sektor atau lapangan usaha yang pada tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan positif adalah sektor pengadaan listrik dan gas (13,06%), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (2,39%), sektor perdagangan (1,03%), sektor informasi dan komunikasi (8,61%), sektor jasa keuangan (1,76%), sektor jasa Pendidikan (5,25%), serta sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial yang menunjukkan pertumbuhan sangat tinggi yaitu 19,2%. Di tahun 2019, tidak ada satupun sektor yang mengalami pertumbuhan negatif, sehingga situasi dan kondisi pandemi Covid 19 yang terjadi di tahun 2019-2020 berpengaruh signifikan terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi Kutai Barat. Meskipun sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang positif, namun kontribusinya terhadap PDRB tergolong kecil, sehingga tidak berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kutai Barat. Bila dilihat rata-rata pertumbuhan ekonomi per tahun selama 2010-2020, perekonomian Kutai Barat mampu menghasilkan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 4,89%. Sektor konstruksi merupakan sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan per tahun yang terkecil, yaitu 3,55% per tahun sedangkan sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan terbesar yaitu 13,74% per tahun (Anonimb,2021 : II – 22-23).

Sedangkan berdasarkan data publikasi Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka 2021 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Barat tahun 2021 memberikan gambaran bahwa pada tahun 2016, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Barat mencapai 12.650 orang atau 8,65 % dari jumlah keseluruhan penduduk. Namun pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Kutai Barat semakin meningkat, hal ini menunjukkan kenaikan yang cukup besar yaitu mencapai 13.780 orang atau 9,29 % dari total jumlah penduduk, dalam jangka waktu 5 tahun dari tahun 2016 – 2020 terjadi peningkatan 1.220 orang atau 0,65 %. (Anonimc,2021:142).

Adapun dengan masih banyaknya penduduk miskin di kabupaten Kutai Barat disebabkan antara lain karena perekonomian Kabupaten Kutai Barat masih bertumpu pada sektor Pertambangan dan Penggalian yang padat modal, membutuhkan teknologi tinggi, serta sumber daya manusia yang terampil, sehingga tidak dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak bagi masyarakat lokal di Kabupaten Kutai Barat.

METODE

Rancangan Penelitian

Menurut Faisal (2001:17-18), secara umum terdapat tiga format dalam penelitian sosial, yaitu penelitian eksplanasi, penelitian deskriptif (eksplorasi), dan penelitian eksperimen. Berdasarkan pada ketiga format tersebut penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa mempermasalahkan hubungan antar variabel dengan maksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kabupaten Kutai Barat, yang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Kalimantan Timur dengan pertimbangan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Kutai Barat.

Analisis Location Quotient (LQ)

Merupakan tehnik analisis yang membandingkan besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2006). Dengan menggunakan tehnik analisis ini daerah memperoleh gambaran tentang sektor yang memiliki keunggulan (sektor basis) dan sektor non basis suatu perekonomian dalam wilayah tertentu yang berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal (Setiawan, 2020 : 90-91).

Untuk menentukan sektor basis dan sektor non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kutai Barat digunakan metode analisis Location Quotient (LQ). Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

Analisis Shift Share (Shift Share Analysis)

Merupakan salah satu tehnik analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2014). Analisis Shift-Share juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional dengan mengisolasi berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya (Tarigan, 2006).

Ada tiga komponen utama dalam analisis shift share menurut Ananda (2017:46) yaitu :

1. Komponen pertumbuhan nasional (pn)
2. Komponen pertumbuhan proporsional (pp)
3. Komponen pertumbuhan pangsa wilayah (ppw)

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah di Kabupaten Kutai Barat. Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Kutai Barat dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Kalimantan Timur sebagai daerah referensi.

Menurut Sjafrizal (2008:180), analisis tipologi kelas menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut :

1. Kuadran I = sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector)
2. Kuadran II = sektor maju tapi tertekan (stagnant sector)
3. Kuadran III = sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector)
4. Kuadran IV = sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Pada penelitian ini LQ dihitung atas dasar nilai sektoral dalam PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Kutai Barat dan nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 (5 tahun).

Dari hasil perhitungan LQ di Kabupaten Kutai Barat tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa dari tujuh belas sektor lapangan usaha/industri terdapat enam sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$) atau sektor basis dan sebelas sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$) atau sektor non basis, artinya sektor basis memiliki tingkat spesialisasi lebih rendah di Kabupaten Kutai Barat daripada di tingkat Provinsi Kalimantan Timur sedangkan sektor non basis memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi di Kabupaten Kutai Barat dibandingkan di tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Sektor basis memiliki 6 sektor di Kabupaten Kutai Barat masing-masing adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 1,735, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,098, sektor konstruksi 1,303, perdagangan besar dan eceran sebesar 1,253, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 2,412, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,297.

Sektor non basis di Kabupaten Kutai Barat memiliki 11 sektor yaitu sektor industri pengolahan sebesar 0,333, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,451, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,637, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 0,438, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,327, sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,787, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 0,079, sektor real estat sebesar 0,595, sektor jasa perusahaan sebesar 0,294, sektor jasa pendidikan sebesar 0,996, dan sektor jasa lainnya sebesar 0,524. Bisa dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sektor Basis dan Sektor Non Basis

SEKTOR	LAPANGAN USAHA/INDUSTRI	
Sektor Basis	1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
	2	Pertambangan dan Penggalian
	3	Konstruksi
	4	Perdagangan Besar dan Eceran
	5	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
	6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Sektor Non Basis	1	Industri Pengolahan
	2	Pengadaan Listrik dan Gas
	3	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
	4	Transportasi dan Pergudangan
	5	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	6	Informasi dan Komunikasi
	7	Jasa Keuangan dan Asuransi
	8	Real Estate
	9	Jasa Perusahaan
	10	Jasa Pendidikan
	11	Jasa Lainnya

Sumber : Data diolah, 2024

Analisis Shift Share (Shift Share Analysis)

Analisis shift share digunakan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Analisis Shift-Share juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (lapangan usaha/industri) di daerah wilayah nasional dengan mengisolasi berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya dan analisis ini memberikan informasi tentang kinerja perekonomian kedalam 3 (tiga) bidang yang berhubungan satu sama lainnya, yaitu pertumbuhan ekonomi, pergeseran proporsional dan pergeseran diferensial.

Analisis shift share bertujuan melihat pergeseran struktur ekonomi di suatu wilayah. Proses analisis diawali dengan mencari nilai rij (rasio perubahan PDRB sektor i di Kabupaten Kutai Barat), nilai rin (rasio perubahan PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Timur), dan rn (perubahan total aktifitas perekonomian atau PDRB di Provinsi Kalimantan Timur). Data dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. PDRB Kabupaten Kutai Barat dan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 dan 2021

Lapangan Usaha/Industri	Rasio PDRB Kab. Kubar Sektor i	Rasio PDRB Prov. Kaltim Sektor i	Rasio PDRB Prov. Kaltim
	$rij=(y'_{ij}-y_{ij})/y_{ij}$	$rin=(y'_{in}-y_{in})/y_{in}$	$rn=(y'_{..}-y_{..})/y_{..}$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,25	0,28	0,25
Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,21	0,25
Industri Pengolahan	0,11	0,27	0,25

Lapangan Usaha/Industri	Rasio PDRB Kab. Kubar Sektor i	Rasio PDRB Prov. Kaltim Sektor i	Rasio PDRB Prov. Kaltim
	$rij=(y'ij-yij)/yij$	$rin=(y'in-yin)/yin$	$rn=(y'..-y..)/y..$
Pengadaan Listrik dan Gas	0,41	0,52	0,25
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,27	0,28	0,25
Konstruksi	0,33	0,23	0,25
Perdagangan Besar dan Eceran	0,29	0,32	0,25
Transportasi dan Pergudangan	0,09	0,34	0,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	0,24	0,25
Informasi dan Komunikasi	0,38	0,48	0,25
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,25	0,35	0,25
Real Estat	0,12	0,15	0,25
Jasa Perusahaan	0,14	0,17	0,25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,13	0,15	0,25
Jasa Pendidikan	0,36	0,43	0,25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,77	0,79	0,25
Jasa Lainnya	0,28	0,39	0,25

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rij atau rasio PDRB Kabupaten Kutai Barat sektor i mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang positif. Berdasarkan hasil perhitungan dari selisih antara PDRB Kabupaten Kutai Barat sektor i pada tahun akhir (2021) dengan PDRB Kabupaten Kutai Barat sektor i pada tahun awal (2017).

Nilai rin atau rasio PDRB Provinsi Kalimantan Timur sektor i juga mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang positif. Berdasarkan hasil perhitungan dari selisih antara PDRB Provinsi Kalimantan Timur sektor i pada tahun akhir (2021) dengan PDRB Provinsi Kalimantan Timur sektor i pada tahun awal (2017).

Nilai rn atau rasio PDRB Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan tahun 2017 dan 2021 telah terjadi perubahan aktifitas ekonomi sebesar 0,25 atau 25 persen yang berarti perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur telah mengalami peningkatan sebesar 25 persen di tahun 2017 dibandingkan tahun 2021.

Pertumbuhan atau perkembangan perekonomian daerah sangat didukung oleh sektor-sektor ekonomi yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan ekonomi baik secara sektoral maupun total dari daerah di atasnya. Komponen yang dimaksud dalam analisis shift share yaitu pertumbuhan nasional (pn), pertumbuhan proporsional (pp), pertumbuhan pangsa wilayah (ppw), dan pergeseran bersih (pb). Hasil perhitungan dari komponen pertumbuhan pn, pp, ppw, dan pb Kabupaten Kutai Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen Pertumbuhan pn, pp, ppw, dan pb

Lapangan Usaha/Industri	Pertumbuhan Nasional (pn)	Pertumbuhan Proporsional (pp)	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (ppw)	Pergeseran Bersih (pb)
-------------------------	---------------------------	-------------------------------	----------------------------------	------------------------

	$p_{nij}=y_{ij} \times r_n$	$pp_{ij}=y_{ij} \times (r_{in}-r_n)$	$ppw_{ij}=y_{ij} \times (r_{ij}-r_{in})$	$pb_{ij}=pp_{ij} + ppw_{ij}$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11544.54	1605.96	-1439.51	11710.99
Pertambangan dan Penggalian	67445.66	-8930.43	-21172.89	37342.33
Industri Pengolahan	27405.33	3286.59	-18958.28	11733.64
Pengadaan Listrik dan Gas	68.52	76.79	-30.05	115.26
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	66.87	10.78	-3.08	74.57
Konstruksi	11462.63	-916.77	4804.48	15350.34
Perdagangan Besar dan Eceran	7829.23	2488.92	-868.14	9450.02
Transportasi dan Pergudangan	5194.24	1973.06	-5214.03	1953.27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1332.4	-10.59	-117.48	1204.33
Informasi dan Komunikasi	1803.53	1725.81	-721.72	2807.62
Jasa Keuangan dan Asuransi	2208.65	963.44	-960.28	2211.8
Real Estate	1276.04	-501.98	-124.13	649.93
Jasa Perusahaan	297.19	-96.54	-35.9	164.75
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2850.83	-1070.2	-238.09	1542.53
Jasa Pendidikan	2220.63	1666.88	-628.57	3258.95
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	857.32	1936.99	-95.26	2699.06
Jasa Lainnya	872.1	536.79	-423.43	985.47
Total (Juta Rupiah)	144735.71	4745.5	-46226.36	103254.86

Sumber: Data diolah, 2024

Mengevaluasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sesuai Tabel 4, hasil analisis tersebut setiap sektor ekonomi dapat diposisikan ke dalam matriks empat kuadran sebagai berikut :

Tabel 4. Evaluasi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Kutai Barat

Lapangan Usaha/Industri	Pertumbuhan Proporsional	Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Kuadran	Hasil Analisis
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing

Lapangan Usaha/Industri	Pertumbuhan Proporsional	Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Kuadran	Hasil Analisis
Pertambangan dan Penggalian	(-)	(-)	III	pertumbuhan sektornya lambat dan tidak berdaya saing
Industri Pengolahan	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing
Pengadaan Listrik dan Gas	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing
Konstruksi	(-)	(+)	IV	pertumbuhan sektornya lambat tapi berdaya saing
Perdagangan Besar dan Eceran	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing
Transportasi dan Pergudangan	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(-)	(-)	III	pertumbuhan sektornya lambat dan tidak berdaya saing
Informasi dan Komunikasi	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing
Jasa Keuangan dan Asuransi	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing
Real Estat	(-)	(-)	III	pertumbuhan sektornya lambat dan tidak berdaya saing
Jasa Perusahaan	(-)	(-)	III	pertumbuhan sektornya lambat dan tidak berdaya saing
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	(-)	(-)	III	pertumbuhan sektornya lambat dan tidak berdaya saing
Jasa Pendidikan	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing

Lapangan Usaha/Industri	Pertumbuhan Proporsional	Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Kuadran	Hasil Analisis
Jasa Lainnya	(+)	(-)	II	pertumbuhan sektornya cepat tapi tidak berdaya saing

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Barat berdasarkan struktur pertumbuhannya. Matriks kelas digunakan untuk melakukan pengelompokan sektor dengan laju pertumbuhan dan nilai distribusi. Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor pembentuk variabel regional suatu daerah.

Analisis Tipologi Klassen terdapat dua kategori yang dapat digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Analisis ini menghasilkan empat klasifikasi struktur ekonomi yaitu sektor maju dan cepat tumbuh, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial dan berkembang, dan sektor relatif tertinggal.

Tabel 5. Analisis Klasifikasi Sektoral Tipologi Klassen

Distribusi sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$si > s$	$si < s$
$gi > g$	Kuadran I = Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector); -	Kuadran II = Sektor maju tapi tertekan (stagnant sector): Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa lainnya
$gi < g$	Kuadran III = Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector): Konstruksi	Kuadran IV = Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector): pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan pengalihan, perdagangan besar dan eceran, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial,

Sumber: Data diolah, 2024

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan LQ di Kabupaten Kutai Barat tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa dari tujuh belas sektor lapangan usaha/industri terdapat enam sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$) atau sektor basis, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pengalihan, sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan terdapat sebelas sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$) atau sektor non basis yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor

transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya.

Dari hasil analisis shift share pertumbuhan perekonomian daerah sangat dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan ekonomi. Komponen yang dimaksud dalam analisis shift share yaitu pertumbuhan nasional (pn), pertumbuhan proporsional (pp), pertumbuhan pangsa wilayah (ppw), dan pergeseran bersih (pb)

Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan nasional (pn) PDRB di Provinsi Kalimantan Timur telah mempengaruhi peningkatan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kutai Barat sebesar Rp 144.735.714.900,-, sektor ekonomi yang mendapat dampak terbesar dari pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar Rp 67.445.655.480,-, Sebaliknya sektor nilai pnij terendah adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan Daur ulang yaitu sebesar Rp 66.870,-.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai pertumbuhan proporsional (pp) PDRB secara keseluruhan sebesar Rp 4745.5,-. Ada enam sektor ekonomi yang bertanda negatif atau pertumbuhannya lamban yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp -8930.43,-, sektor konstruksi sebesar Rp -916.77,-, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar Rp -10.59,-, sektor real estat sebesar Rp -501.98,-, sektor jasa perusahaan sebesar Rp -96.54,-, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar Rp -1070.2,-. Hal ini terjadi ditingkat Provinsi pertumbuhan sektor-sektor tersebut mengalami perlambatan sehingga memberikan dampak pertumbuhan yang lamban terhadap sektor-sektor yang sama di Kabupaten Kutai Barat, sebaliknya sebelas sektor yang lain menunjukkan pertumbuhan positif, sehingga memberikan efek pertumbuhan yang cepat terhadap sektor-sektor yang sama di Kabupaten Kutai Barat, sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan proporsional terbesar adalah industri pengolahan sebesar Rp 3286.59,- sedangkan sektor yang memiliki pertumbuhan proporsional terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai minus Rp 8930.43,-.

Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan pangsa wilayah (ppw) PDRB di Kabupaten Kutai Barat tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan sebesar minus Rp 46226.36,-. Berdasarkan hasil perhitungan di Kabupaten Kutai Barat hanya sektor konstruksi yang memiliki daya saing sangat kuat terhadap sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar Rp 4804.48, sedangkan sektor lainnya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib, sektor jasa pendidikan, sektor kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya yang tidak memiliki daya saing terhadap sektor-sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Sektor yang memiliki daya saing lemah dan berdampak besar terhadap penurunan agregat Kabupaten Kutai Barat adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar minus Rp 21172.89,-.

Dari hasil perhitungan pergeseran bersih tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 secara keseluruhan Kabupaten Kutai Barat memiliki pertumbuhan yang maju yaitu sebesar Rp 103254.86,-. Nilai pergeseran bersih tertinggi terdapat pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar Rp 37342.33,-, sedangkan nilai pergeseran bersih terendah terdapat pada sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang yaitu sebesar Rp 74.57,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Pujiati, 2008. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Semarang Era Desentralisasi Fiskal, Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang Hal: 61–70.
- Anonima, 2016. Rencana pembangunan jangka menengah daerah kabupaten kutai barat tahun 2016-2021. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Barat, Sendawar.

- Anonimb, 2021. Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat, Sendawar.
- Anonimc, 2022. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kutai Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat, Sendawar.
- Andi Kurniawan Karta Negara, Aning Kesuma Putri, 2020. Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi* Vol. 8 (1): Juni 2020
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi keempat, BPFE Yoyakarta.
- Abdullah, S., dan Nazry, R. (2015). Analisis Varian Anggaran Pemerintah Daerah-Penjelasan Empiris dari Perspektif Keagenan. *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 272-283.
- Daryanto, Arief dan Hafizrianda, Yundy, 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep Dan Aplikasi*. PT. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Djojokusumo, S.1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Ferry Setiawan, 2020. Analisis Potensi Sektor Basis dan Non Basis Kota Sabang Tahun 2013-2019. Vol. 6, No. 1, Oktober 2020.
- Glasson, Jhon, 1974. *Pengantar Perencanaan Regional*, terjemahan Paul Sitohang, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Maslowan, Irawaty, 2017. Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2011-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 17 No. 02 Tahun 2017.
- R. Jumiyan, Kalzum, 2018. Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, volume 1 - No. 1 – April 2018.
- Richardson, Harry W, 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*.LPFE, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sagajoka, Estherlina, 2019. Analisis Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Ende Periode 2013-2017. *Analisis* Vol. 09 No. 02 Edisi September 2019.
- Setiawan, Ferry, 2020. Analisis Potensi Sektor Basis Dan Non Basis Kota Sabang Tahun 2013-2019. Vol. 6, No. 1, Oktober 2020.
- Setiawan dan Kursini, Dwi Endah. 2010. *Ekonometrika*. Andi, Yogyakarta.
- Setiono NS. Dedi, 2011. *Ekonomi Pengembangan Wilayah: Teori dan Analisis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka Bangsa Pers.
- Sumayow, Alen Gifthovel dkk, 2018. Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 2, Mei 2018 : 279 – 288.
- Tambunan, Tulus T. H, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Salemba Empat Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2009. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Medan.